

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, subsektor makanan dan minuman di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjalankan operasionalnya. Bidang utama dalam ekonomi adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini berperan dalam memproduksi berbagai jenis Makanan dan minuman merupakan keperluan utama bagi manusia. Namun, di balik potensi yang besar, industri ini juga di hadapkan tantangan yang tidak ringan. Tantangan utama dalam industri makanan dan minuman yaitu persaingan itu semakin ketat sehingga mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnis perusahaan. Selain itu, adanya persaingan dari perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang menawarkan produk serupa juga menjadi tantangan bagi industri makanan dan minuman. Persaingan sehingga semakin ketat ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Peningkatan Jumlah Perusahaan

Dengan semakin tingginya permintaan akan produk makanan dan minuman, banyak perusahaan baru bermunculan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah perusahaan di industri ini, sehingga persaingan menjadi semakin ketat.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi juga turut berperan dalam meningkatkan persaingan di industri makanan dan minuman. Dengan adanya teknologi baru, perusahaan dapat memproduksi produk dengan lebih efisien dan cepat, sehingga dapat menekan biaya produksi. Hal ini membuat perusahaan lain harus beradaptasi dengan teknologi baru agar tetap bersaing.

3. Pergeseran Cita Rasa Konsumen

Prefensi konsumen terus bergeser sejalan dengan kemajuan waktu. Faktor ini menyebabkan perusahaan harus terus berinovasi dan

mengikuti tren terbaru untuk tetap menarik minat konsumen. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan selera konsumen akan kalah dalam persaingan.

#### 4. Persaingan Global

Dengan semakin terbukanya pasar global, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman juga harus bersaing bersama perusahaan dari negara lain. Persaingan global ini membuat perusahaan harus lebih kompetitif

Selain persaingan yang ketat, dalam proses produksinya, perusahaan ini seringkali mengalami fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan bisnisnya. Fluktuasi harga bahan baku merupakan perubahan harga yang tidak dapat diprediksi dan berubah-ubah seiring waktu. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti perubahan permintaan serta pemasokan, fluktuasi jumlah tukar mata uang, serta faktor-faktor eksternal lainnya. Fluktuasi harga bahan baku dapat memberikan dampak yang signifikan bagi industri pengolahan makanan dan minuman, terutama pada hal biaya produksi.

Sektor makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan tumbuh secara signifikan pada tahun 2023, dengan peningkatan sebesar 4,47% dari tahun sebelumnya. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor ini memainkan peran penting dalam produksi bahan baku domestik non-migas, menyumbang 39,10% dari total PDB dan 6,55% dari PDB nasional. Setelah pandemi COVID-19, industri ini telah pulih dan mencapai surplus perdagangan sebesar \$25,21 miliar. Selain itu, investasi di industri ini juga meningkat, mencapai Rp85,10 triliun pada tahun yang sama. Banyak perusahaan telah memulai transisi ke Industri 4.0, dengan menggabungkan teknologi digital dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

Sumber: <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/488421/kemenperin-ri-catat-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-447-persen>.

Salah satu contoh nyata dari fluktuasi harga bahan baku adalah pada industri gula. Dampak dari fluktuasi harga bahan baku ini dapat dirasakan oleh seluruh

pemangku kepentingan perusahaan, mulai dari pemilik, manajemen, karyawan, hingga konsumen. Pemilik perusahaan akan mengalami penurunan laba akibat meningkatnya biaya produksi, manajemen harus mencari solusi untuk mengatasi fluktuasi harga bahan baku agar bisnis tetap berjalan lancar, karyawan dapat terkena dampak pemutusan hubungan kerja jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan konsumen perlu menghabiskan dana yang lebih tinggi untuk produk yang serupa.

Dengan adanya fluktuasi harga bahan baku dan persaingan yang semakin ketat, pengelolaan sumber daya keuangan menjadi semakin kompleks dan menuntut strategi yang tepat. Salah satu potensi yang signifikan dalam operasional perusahaan merupakan aset keuangan. Keberhasilan suatu demi mencapai target utamanya, yakni agar bisa mendapatkan keuntungan yang optimal, industri sangat bergantung pada cara mereka menggunakan aset keuangan dengan cara efektif dan efisien.

Sumber (<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/3565>.)

Dalam kondisi keuangan terkini, banyak perusahaan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah penetapan nilai tukar barang yang akurat. Hal ini dikarenakan nilai tukar produk juga tidak sebanding dengan kondisi pasar dapat berdampak negatif pada pendapatan dan laba perusahaan.

Kondisi persaingan yang kian ketat dan fluktuasi penyebab utama yang berpengaruh terhadap harga produk adalah harga bahan baku yang tidak stabil. Apalagi adanya perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi juga turut memengaruhi strategi penetapan harga jual produk.

Dalam situasi ini, perusahaan harus memiliki rencana yang tepat dalam menentukan harga jual produk agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diharapkan dan bersaing di pasar. Ini membutuhkan manajemen perusahaan. melakukan analisis pasar yang mendalam, memperhatikan biaya produksi, serta mempertimbangkan penyebab eksternal sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk.

Namun, dari menentukan harga jual produknya, perusahaan bukan hanya perlu mempertimbangkan elemen-elemen eksternal seperti permintaan pasar dan harga pesaing, tetapi juga harus memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam hal ini, terdapat dua metode perhitungan biaya produksi yang biasa diterapkan dari industri manufaktur, termasuk harga pokok yang ditentukan berdasarkan pesanan dan harga pokok yang ditetapkan melalui proses.

Kedua pendekatan itu memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing dalam menghitung harga produk. pendekatan sistem biaya per pesanan lebih cocok digunakan pada barang dengan spesifikasi khusus atau pesanan tertentu, sedangkan metode harga pokok proses lebih sesuai untuk barang dengan volume produksi besar dan standar.

Melalui demikian, pemilihan metode perhitungan biaya Produksi yang akurat akan memengaruhi harga jual produk serta mampu menyampaikan data yang sesuai bagi manajemen dalam proses keputusan yang diambil strategis. Sehingga, analisis tujuannya adalah untuk menganalisis dampak dari metode biaya pesanan dan biaya proses terhadap penentuan harga jual produk pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Melalui adanya studi ini, diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak dari kedua metode perhitungan biaya produksi tersebut pada penetapan tarif penjualan produk. Sementara itu, hasil studi ini juga diharapkan mampu memberikan saran untuk perusahaan dalam menentukan metode yang paling sesuai dengan karakteristik produknya serta dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Pada ranah persaingan yang kuat dan fluktuasi biaya bahan baku, manajemen biaya produksi yang mahir berdiri sebagai landasan kemakmuran perusahaan. Pemanfaatan teknik perhitungan biaya produksi yang akurat memiliki potensi untuk membantu perusahaan dalam pengurangan biaya, peningkatan kemandirian operasional, dan pada akhirnya, penentuan harga jual produk yang kompetitif. Upaya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

kelebihan dan kekurangan dari penetapan harga barang pesanan dan metodologi penetapan harga barang proses dalam domain sektor makanan dan minuman di Indonesia. Memilih pendekatan yang tepat tidak hanya memengaruhi penentuan harga jual tetapi juga memberi manajemen wawasan yang tepat untuk merancang strategi produksi dan pemasaran. Fiksasi harga jual yang akurat muncul sebagai faktor penting dalam mencapai keseimbangan antara daya saing pasar dan profitabilitas perusahaan. Harga jual yang ditetapkan secara kompetitif memiliki kecenderungan untuk menarik basis konsumen yang lebih besar dan menambah pangsa pasar, sedangkan harga jual yang melampaui batas atau dibawah standar dapat berdampak negatif terhadap pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Metodologi penelitian ini mungkin mencakup analisis data finansial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menerapkan pendekatan analisis statistik untuk mengevaluasi pengaruh harga pokok pesanan dan harga pokok proses terhadap penentuan harga jual produk. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memilih metode kalkulasi biaya produksi yang paling benar dan strategi penentuan harga jual yang efektif.

Oleh sebab itu observasi ini ingin melaksanakan observasi mengenai penentuan harga jual dengan menggunakan dua variable bebas yaitu, harga pokok pesanan dan harga pokok proses.

Pada penelitian terlebih dahulu (Siti Arnika 2019) telah menemukan bahwa harga pokok pesanan dan harga pokok proses memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Maka hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami komponen biaya produksi dalam menetapkan harga jual jasa penjahit baju rumahan. Meskipun penelitian ini melakukan investigasi bukan perusahaan makan dan minuman di perusahaan bursa efek Indonesia, maka penelitian ini mampu menyampaikan wawasan mengenai bagaimana dampak biaya produksi memengaruhi harga jual suatu produk.

(Eldy Irhas Saputra, 2022), menggaris bawahi bahwa peneliti ini menghitung perbedaan biaya produksi antara metode yang diterapkan oleh

industri dan metode process costing, dalam studi ini menunjukkan adanya selisih dalam kalkulasi biaya produksi antara metode yang digunakan oleh industri dan metode process costing. Maka hal ini mengindikasikan pentingnya penggunaan metode yang valid dan relevan dalam menetapkan biaya produksi.

Kesimpulan ini di bantu pada observasi yang dilaksanakan oleh (dwi agustiyawati 2018) dan (maryato dan reza oktavianita, 2021) kedua penelitian ini memberikan dukungan tambahan dalam memahami konsep perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual, meskipun dengan fokus dan konteks yang sedikit berbeda. Misalnya penelitian maryato dan eza oktavianita memberikan pemahaman tambahan tentang perhitungan harga pokok pesanan dalam industri mebel, sedangkan dwi agustiyawati memberikan wawasan tentang penerapan harga pokok produksi dalam industri Kasur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut deskripsi yang dikemukakan, adapun rumusan masalah pada observasi ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perhitungan harga pokok pesanan terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh perhitungan harga pokok proses terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh penentuan harga pokok pesanan dan harga pokok proses secara bersama-sama terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perhitungan harga pokok pesanan terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhitungan harga pokok proses terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penentuan harga pokok pesanan dan harga pokok proses secara bersama-sama terhadap penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Observasi dilaksanakan oleh penulis semoga bisa bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Observasi ini diantisipasi dapat memperluas wawasan tentang strategi penetapan harga jual produk yang sesuai dalam konteks menghadapi persaingan dimana semakin ketat serta fluktuasi harga bahan baku yang tidak konsisten.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademisi

Indeks observasi ini semoga bisa dibentuk sebagai acuan dan sebagai ukuran agar observasi yang serupa dimasa yang mendatang.

- b. Manfaat operasional

Menjadi bahan pemikiran untuk penentuan ketetapan agar menentukan kebijakan berkaitan perancangan keuntungan Perusahaan.

- c. Manfaat penulis

Menjadi instrumen peningkatan dan pendapat pada ilmu pengetahuan terhadap aspek ekonomi, untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan keahlian penulis untuk melaksanakan konsep yang sudah didapatkan pada masa kuliah dengan praktek nyata dilapangan.

d. Bagi penelitian lain

Hasil observasi ini diharapkan bisa dipakai menjadi tinjauan bagi penelitian selanjutnya, yang mengamati persoalan seperti pada bagian dan Perusahaan yang berbeda.

